

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan Jemaat GMIT Pniel Oebobo saat masih menjadi mata jemaat hingga menjadi jemaat mandiri banyak melewati dinamika di dalam pelayanannya. Pertumbuhan dan perkembangan Jemaat GMIT Pniel Oebobo dipengaruhi oleh letak geografis, faktor sosial, keadaan ekonomi, pendidikan, kultural, panca pelayanan dan kesehatan. Perkembangan ini membawa banyak jemaat terus berupaya meningkatkan pelayanan. Namun dalam upaya tersebut, jemaat mesti menghadapi persoalan-persoalan sosial yang turut meningkat sejalan dengan perkembangan gereja. Salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh jemaat saat ini ialah masalah penanganan penyakit DBD.

Penanganan penyakit DBD telah dilakukan oleh berbagai pihak yakni praktisi kesehatan, pemerintah dan gereja. Namun berdasarkan analisis penulis terhadap penanganan itu masih belum maksimal. Penulis melihat bahwa analisis berdasarkan teori Banawiratma menunjukkan ada berbagai aspek yang dapat mempengaruhi penanganan penyakit DBD ini yakni, aspek sosial, historis, kultural dan personal.

Dalam aspek sosial yang berperan dalam penanganan penyakit DBD adalah semua pihak baik itu pemerintah, praktisi kesehatan, gereja dan juga masyarakat. Kemudian dalam aspek historis, terlihat bahwa penanganan terhadap penyakit belum maksimal. Lalu dalam aspek kultural, terlihat bahwa kebiasaan masyarakat yang acuh terhadap himbaun pemerintah dan praktisi kesehatan menjadi faktor pemicu meningkatnya penyakit DBD. Selanjutnya, dalam aspek personal, gereja mesti terbuka untuk menerima berbagai masukan bagi upaya penanganan penyakit DBD.

Aspek-aspek di atas kemudian oleh penulis direfleksikan dengan kepedulian tokoh-tokoh Alkitab, yakni dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Penulis berefleksi dari kepedulian dan keberanian Elisa yang mau bekerja sama dan bertanggung jawab pada penyembuhan Naaman yang bukan orang Israel. Keteladanan Elisa menjadi pembelajaran bagi gereja dalam keterlibatannya terhadap berbagai isu-isu sosial, khususnya penanganan penyakit DBD. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, menempatkan Yesus sebagai seorang pembebas yang selalu berpihak dan bersolider kepada setiap mereka yang miskin, yang sakit, maupun yang terpinggirkan dari kelas-kelas sosial. Teladan kerja sama yang bertanggung jawab juga ditunjukkan oleh Yesus dalam pelayanan-Nya. Kemudian semua teladan Yesus diteruskan kepada para murid hingga pada pelayanan rasul Paulus. Penulis juga melihat teladan kerja sama yang bertanggung jawab pada surat Yakobus. Kerja sama yang ditunjukkan yakni dari para penderita dan penatua sebagai pelayan. Kerja sama dilakukan dengan tanggung jawab yang sama bahwa penyembuhan adalah teladan yang ditinggalkan Yesus bagi semua manusia.

B. Usul Saran

Untuk Jemaat GMIT Pniel Oebobo

- Gereja perlu mengedukasi jemaat untuk memiliki sikap dan perilaku hidup sehat dan salah satu edukasinya harus lebih peduli terhadap penanganan penyakit DBD.
- Gereja perlu menghimbau jemaat untuk lebih peduli terhadap masalah kebersihan lingkungan.
- Gereja perlu meningkatkan pelayanan diakonia karitatif dengan memberikan bantuan yang diperlukan dalam pencegahan penyakit DBD, seperti: kelambu, alat-alat kebersihan, abate, dan lain-lain.

- Gereja perlu meningkatkan pelayanan diakonia reformatif dengan memberikan sejumlah pelatihan dan sosialisasi terkait penanggulangan penyakit DBD.
- Gereja perlu meningkatkan pelayanan diakonia Transformatif dengan membuat program bersama dalam penanganan penyakit DBD serta mengawal program tersebut sehingga dapat meminimalisir dampak penyakit DBD.
- Gereja perlu membangun kerja sama dengan praktisi kesehatan dan pemerintah.
- Gereja perlu menasihatkan dan mengedukasi jemaat untuk lebih peka terhadap penyakit DBD dalam khotbah-khotbah dan nasihat pastoral.
- Jemaat GMIT Pniel Oebobo juga harus mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pola hidup yang sehat.

Untuk Pemerintah

- Pemerintah perlu membangun mitra kerja dengan gereja dalam penanganan penyakit DBD.
- Pemerintah perlu melakukan sosialisasi yang bersifat mendidik kepada masyarakat tentang penanganan penyakit DBD.

Untuk Praktisi Kesehatan

- Praktisi kesehatan perlu meningkatkan mutu pelayanan dalam penanganan penyakit DBD.
- Praktisi kesehatan perlu terbuka untuk memberikan informasi seputar data-data mengenai penyakit DBD.
- Praktisi kesehatan perlu terus melakukan sosialisasi mengenai penyakit DBD di masyarakat, gereja dan sekolah-sekolah serta lembaga kemasyarakatan lainnya.

Untuk Fakultas Teologi

- Fakultas Teologi perlu meningkatkan kepekaan dan kepedulian mahasiswa/i dalam penanganan isu-isu sosial.

Fakultas Teologi perlu menanamkan nilai kerja sama yang bertanggung jawab kepada setiap mahasiswa/i.